

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN *QUICK RESPONSE CODE* *INDONESIAN STANDARD* (QRIS)

Ade Fajar¹, Hartini Salama², Muhammad Tegar Nurfahira³, Indah Suwarni⁴

¹²³Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam

Universitas Ibnu Chaldun Jakarta

adehajar_uic@yahoo.com¹, hartinisalama.hs@gmail.com², Tegarm946@gmail.com³

ABSTRAK

Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki kelebihan dalam mendapatkan informasi dan pengetahuan yang didapat dengan mudah dan cepat dibandingkan masyarakat umumnya, sehingga penggunaan QRIS dapat digunakan dengan mudah untuk memenuhi akademik mahasiswa dan kebutuhan lainnya dalam kegiatan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara parsial dan simultan faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa Universitas Ibnu Chaldun menggunakan QRIS. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Ibnu Chaldun dengan 100 sampel dan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dalam bentuk google form. Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi Bank Indonesia, dan pengembang QRIS untuk terus meningkatkan kualitasnya agar diminati oleh masyarakat secara luas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ekspektansi Kinerja, Lingkungan Sosial dan Kebiasaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa khususnya di Universitas Ibnu Chaldun. Serta faktor yang paling dominan adalah kebiasaan.

Kata Kunci : QRIS, kinerja, lingkungan sosial, nilai harga dan kebiasaan.

Pendahuluan

Masyarakat yang terbiasa dalam melakukan transaksi pembayaran (*payment gateway*) menggunakan aplikasi keuangan digital (*financial technology*) secara terus menerus mengindikasikan bahwa industri teknologi di Indonesia semakin berkembang. Sebelum berkembangnya industri *financial technology* yang telah ada, industri perdagangan secara elektronik (*e-commerce*) telah ada dan banyak diminati masyarakat. Perdagangan secara elektronik dapat dikombinasikan dengan aplikasi keuangan digital. Mekanisme pembayaran secara digital dapat menunjang transaksi dalam perdagangan secara elektronik yang mana dapat dilakukan menggunakan aplikasi keuangan digital. Kebutuhan terhadap proses pembayaran yang cepat dan aman telah memunculkan ide pembayaran secara digital.

Inovasi pembayaran digital menjadi salah satu alternatif pembayaran non-tunai, contoh dari mekanisme pembayaran non-tunai yaitu dengan menggunakan kartu debit/kredit, digital wallet, dan uang elektronik. Mekanisme pembayaran melalui digital (*cashless*) menjadi salah satu pilihan pembayaran yang saat ini diminati masyarakat alasannya karena praktis, meminimalisir pencurian, dan sangat mudah digunakan. Salah satu pembayaran non-tunai menggunakan digital wallet adalah dengan metode pembayaran melalui kode QR (*Quick Response*), Karena mempercepat pengumpulan data, kode QR dianggap sebagai pendekatan kreatif dan praktis untuk digunakan dalam berbagai operasi sistem saat ini.

Salah satu kode QR yang saat ini sedang banyak digunakan oleh masyarakat yaitu penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Dengan aturan standarisasi kode QR pembayaran, penggunaan QRIS sebagai pilihan pembayaran telah mendorong berkembangnya sistem pembayaran yang terintegrasi. (Syaifuddin et al., 2022).

Mahasiswa saat ini memiliki akses yang lebih mudah dan cepat terhadap informasi dibandingkan dengan masyarakat umum. Hal ini disebabkan oleh kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi dan internet untuk memperoleh berbagai informasi dengan efisien. Salah satu teknologi yang dapat dimanfaatkan adalah QRIS, yang merupakan standar kode QR yang digunakan di Indonesia. QRIS memungkinkan mahasiswa untuk mempermudah kegiatan sehari-hari, seperti melakukan pembayaran, mendapatkan informasi produk atau layanan, dan berbagai keperluan lainnya dengan cepat dan efektif. Oleh karena itu, penggunaan QRIS dapat dianggap sebagai salah satu kemudahan teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Menurut pengamatan awal yang telah dilakukan peneliti, terdapat banyak mahasiswa Universitas Ibnu Chaldun yang telah menggunakan *smartphone*, dan didalam *smartphone* terdapat aplikasi jasa keuangan baik *mobile banking*, ataupun *financial technology*. Peneliti menduga bahwa Mahasiswa menggunakan aplikasi jasa keuangan tersebut untuk pembayaran non-tunai melalui *scan QR*.

Untuk penelitian tentang penerimaan teknologi, beberapa model dapat digunakan sebagai panduan. Model UTAUT adalah salah satunya. Konsep UTAUT dikembangkan oleh Venkatesh sebagai cara untuk menerima dan memanfaatkan teknologi. Menurut Venkatesh, Penerimaan dan penggunaan teknologi disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu : ekspektansi kinerja,, lingkungan sosial, nilai harga, dan kebiasaan (Azzahroo & Estiningrum, 2021).

Kajian Pustaka

Dalam kegiatan sehari-hari banyak kalangan mahasiswa menggunakan aplikasi keuangan digital atau yang biasa dikenal dengan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) untuk memenuhi kebutuhan baik akademisnya maupun konsumsi harian. Dalam hal ini terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS:

1. Ekspektansi Kinerja

Ekspektansi kinerja didefinisikan sebagai pengguna akan mendapat manfaat dari peningkatan kinerja di kesehariannya jika tersedia variabel yang mengukur tingkat kepercayaan seseorang dalam menggunakan sistem. (Apriyanti Y, 2022). Ekspektansi kinerja merujuk pada harapan seseorang terhadap hasil kerja yang dapat dicapai. Dengan kata lain, ekspektansi kinerja menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan atau harapan pengguna terhadap kinerja sistem, semakin pula manfaat yang pengguna anggap akan diperoleh dari penggunaan sistem tersebut dalam aktivitas sehari-hari.

Indikator variabel dari ekspektansi kinerja ialah kegunaan yang dirasakan yang dimaksud adalah sejauh mana seseorang meyakini bahwa menggunakannya akan meningkatkan kemampuan pekerjaannya. Artinya teknologi QRIS dapat membantu pekerjaannya.

Motivasi ekstrinsik yakni persepsi bahwa pengguna ingin melakukan suatu aktivitas karena dianggap sebagai alat untuk mencapai hasil yang berharga yang berbeda dari aktivitas itu sendiri, seperti prestasi kerja, gaji, dan promosi. Artinya penggunaan QRIS yang digunakan dapat memberikan imbal balik berupa jasa, seperti potongan harga ataupun *reward*.

Kesesuaian pekerjaan mengacu pada kesesuaian sistem untuk meningkatkan kinerja pekerjaan individu sehari-hari. Artinya penggunaan QRIS yang digunakan sesuai dengan kebutuhan pengguna sehari-hari.

Keuntungan relatif mengacu pada seberapa jauh suatu inovasi dianggap lebih unggul dari pendahulunya. Artinya penggunaan QRIS yang digunakan lebih unggul dibanding yang lainnya.

2. Lingkungan Sosial

Menurut Lee (2008), lingkungan sosial adalah cerminan dari hasil komunikasi dan interaksi dengan orang lain, yang dimana dengan adanya pengaruh tersebut dapat terjadi perubahan sikap atau perilaku seseorang. (Rangkati & Sulistyawati, 2014:356). Lingkungan sosial terhadap minat penggunaan dan penerimaan akan cenderung lebih besar apabila dipengaruhi oleh orang terdekat ataupun direkomendasikan oleh orang yang sudah menggunakan suatu sistem teknologi.

Pengertian diatas mengindikasikan bahwa lingkungan sosial termasuk interaksi dengan orang-orang terdekat serta rekomendasi dari pengguna yang sudah menggunakan suatu sistem teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat dan penerimaan pengguna terhadap sistem tersebut.

Indikator dari lingkungan sosial adalah Norma subyektif yakni keyakinan seseorang bahwa mereka seharusnya atau tidak seharusnya terlibat dalam perilaku tersebut. Seperti pengguna merasa harus menggunakan QRIS dalam transaksi pembayarannya.

Faktor-faktor sosial yakni integrasi budaya subyektif kelompok referensi serta perjanjian khusus yang dibentuk seseorang dengan orang lain ketika berpartisipasi dalam konteks sosial tertentu. Dalam artian ada faktor sosial dari orang lain yang menyebabkan penggunaan QRIS.

Image yakni sejauh mana menggunakan inovasi dianggap meningkatkan reputasi seseorang atau dikenal di masyarakat. Artinya penggunaan QRIS dapat meningkatkan citra bagi penggunanya.

3. *Price Value* (Nilai Harga)

Penggunaan teknologi konsumen dapat dipengaruhi secara signifikan oleh biaya dan struktur harga. Jika pengguna merasakan manfaat menggunakan teknologi lebih besar dari pengeluaran yang dikeluarkan, nilai harga dianggap positif. Nilai harga juga secara positif mempengaruhi niat.

Nilai harga memainkan peran penting dalam memengaruhi keputusan pengguna dalam menggunakan QRIS, ini mengacu pada persepsi pengguna tentang sejauh mana manfaat yang diperoleh dari penggunaan teknologi sebanding dengan biaya yang dikeluarkan. Jika pengguna merasa manfaat yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan, pengguna akan cenderung menganggap nilai harga positif. Sebaliknya, jika biaya lebih tinggi daripada manfaat yang dirasakan, nilai harga akan dianggap negatif.

Indikator dalam variabel ini adalah *Quality* yakni sejauh mana harga yang ditawarkan dan kualitas teknologi QRIS kompatibel. Artinya menggunakan QRIS dalam pembayaran sama saja nilainya dengan menggunakan yang lainnya dalam pembayaran.

Price yakni Pengeluaran yang terkait dengan QRIS masuk akal. Artinya, penggunaan QRIS tidak mengeluarkan pengeluaran berlebih. Terakhir, *Value* yakni teknologi QRIS bermanfaat.

4. *Habit* (Kebiasaan)

Habit ialah menggunakan teknologi secara terus menerus akibat dari pengalaman yang dahulu. *Habit* juga didefinisikan sebagai Sejauh mana seseorang cenderung bertindak secara naluriah sebagai hasil dari pembelajaran sebelumnya. *Habit* menunjukkan bahwa seseorang menggunakan teknologi secara konsisten dan berulang-ulang. Ini tidak hanya terbatas pada penggunaan sesekali, tetapi mencakup tindakan yang terjadi secara rutin atau tanpa perlu dipikirkan secara intens setiap kali pengguna melakukan aktivitas tersebut.

Habit terbentuk karena pengguna telah mengalami atau mempelajari cara menggunakan teknologi di masa lalu. Pengalaman ini memungkinkan pengguna untuk menjadi lebih terampil dan efisien dalam menggunakan teknologi, sehingga melakukan tindakan tersebut tanpa perlu memikirkannya secara sadar setiap kali.

Habit juga mencerminkan tindakan yang dilakukan secara naluriah atau otomatis. Penggunaan teknologi menjadi bagian dari rutinitas atau kebiasaan harian, dimana pengguna tidak perlu memikirkan cara-cara untuk mengoperasikan atau menggunakan teknologi tersebut.

Habit dapat menjadi faktor yang kuat dalam mempengaruhi tingkat adopsi dan penggunaan jangka panjang suatu produk atau sistem. Pembentukan *habit* yang positif dapat meningkatkan efisiensi pengguna, meningkatkan kepuasan pengguna, dan mengurangi ketidaknyamanan atau ketidakpastian terkait penggunaan teknologi tersebut dalam hal ini penggunaan teknologi QRIS.

Indikator variabel dari *habit* ialah prioritas penggunaan yakni tingkat penggunaan teknologi dalam keseharian. Artinya, menggunakan QRIS sangat sering dilakukan oleh pengguna dibanding menggunakan hal yang sejenis. Adiksi yakni tingkat dimana pengguna merasa kecanduan menggunakan QRIS. Perilaku secara otomatis adalah Jika pengguna ingin melakukan transaksi pembayaran, mereka secara otomatis akan menggunakan QRIS ini karena sudah pernah melakukan sebelumnya.

5. Mahasiswa

Mahasiswa adalah pelajar yang menempuh pendidikan dan terdaftar di perguruan tinggi, maha bermakna paling atau tingkatan tertinggi dalam suatu hal, sedangkan siswa adalah seseorang yang sedang belajar, menuntut ilmu, menempuh pendidikan. Artinya mahasiswa adalah tingkatan tertinggi seseorang yang sedang menuntut ilmu atau menempuh pendidikan. Sejalan dengan hal itu, Undang-undang No.12 Tahun 2012 mengemukakan bahwa mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Perguruan Tinggi.

Dalam kaitannya dengan mahasiswa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, juga memberikan pengertian bahwa mahasiswa adalah seseorang yang belajar di perguruan tinggi, di dalam struktur pendidikan di Indonesia mahasiswa memegang status pendidikan tertinggi diantara yang lain (Kurniawan, 2022). Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa mahasiswa memegang status pendidikan tertinggi dari tingkatan pelajar yang lain.

Menurut Suwono (1978), mahasiswa dapat didefinisikan sebagai calon lulusan yang dididik dan diharapkan menjadi calon intelektual melalui interaksinya dengan universitas, yang semakin terhubung dengan masyarakat (Rusdiansyah, 2020). Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa mahasiswa adalah calon lulusan yang dididik dan diharapkan menjadi pribadi yang berintelektual dan dapat bermanfaat bagi masyarakat.

6. QRIS

QRIS dibaca kris, merupakan kepanjangan dari *Quick Response Code Indonesia Standard* dibuat oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) menghasilkan kode QR terpadu untuk sistem pembayaran non tunai bagi masyarakat (Sriekaningsih, 2020). QRIS bertujuan untuk menyatukan berbagai sistem pembayaran elektronik yang ada di Indonesia ke dalam satu QR Code standar yang dapat diterima oleh semua pihak, baik pedagang maupun konsumen. Secara singkat, QRIS adalah QR Code yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk memfasilitasi berbagai sistem pembayaran elektronik di Indonesia menjadi lebih terintegrasi dan mudah diakses oleh masyarakat baik konsumen dan pelaku usaha. Macam-macam pembayaran menggunakan QRIS :

a. *Merchant Presented Mode* (MPM) Statis

Mode untuk *Static Merchant Presentation* (MPM) Statis ini paling sederhana karena hanya membutuhkan satu stiker atau print-out QRIS gratis dari toko/penjual. Pengguna hanya perlu memindai, memasukkan nominal, PIN, dan klik bayar. Pengguna atau konsumen dapat langsung melihat pemberitahuan transaksi. QRIS MPM Static sangat ideal untuk usaha skala kecil dan menengah.

b. *Merchant Presented Mode* (MPM) Dinamis

Dinamis QR didistribusikan secara gratis oleh perangkat seperti mesin EDC atau *smartphone*. Pelanggan memindai QRIS yang ditampilkan atau dicetak setelah Merchant memasukkan nominal yang harus dibayarkan. Untuk merchant skala menengah dan besar atau yang memiliki volume transaksi signifikan, Dinamis MPM QRIS sangat ideal.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif asosiatif. Menurut Arikunto, Metode kuantitatif adalah teknik penelitian yang mengandalkan angka untuk mengumpulkan informasi dan menganalisis temuan (Jaya, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa banyak peneliti yang menggunakan penelitian kuantitatif harus menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, interpretasi, dan penyajian data.

Sedangkan penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memastikan hubungan antara dua faktor atau lebih (Jaya, 2020). Temuan penelitian ini diterapkan pada pengembangan teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengelola suatu kondisi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang menempuh pendidikan di Universitas Ibnu Chaldun dan terdaftar di laman resmi pddikti.kemendikbud.

Tabel 1
Jumlah Mahasiswa Universitas Ibnu Chaldun

No	Nama Program Studi	Jenjang	Jumlah Mahasiswa
1	Agroteknologi	S1	298
2	Akhwal Syaksiah	S1	120
3	Farmasi	S1	43
4	Ilmu Administrasi Publik	S1	745
5	Ilmu Hukum	S1	1059
6	Ilmu Komunikasi	S1	1012

No	Nama Program Studi	Jenjang	Jumlah Mahasiswa
7	Komunikasi dan Penyiaran Islam	S1	80
8	Manajemen	S1	548
9	Pendidikan Agama Islam	S1	258
10	Perbankan Syariah	S1	41
11	Hukum	S2	73
Total			4277

Sumber : https://pddikti.kemdikbud.go.id/data_pt

Dari tabel 1 diketahui populasi pada penelitian ini sebanyak 4277. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap unsur (anggota) populasi yang dipilih menjadi sampel untuk berpartisipasi (Jaya, 2020)

jumlah sampel sebanyak 99,97 atau dibulatkan menjadi 100 responden atau mahasiswa. Pada penelitian ini juga digunakan aplikasi SPSS untuk mengolah data hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, hal ini dilakukan agar kesimpulan yang diambil dapat lebih akurat. Sebelum dilakukan uji hipotesis, data akan dilakukan uji instrumen terlebih dahulu yakni uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji validitas digunakan untuk memastikan data dalam hal ini butir pernyataan yang dipakai valid, apabila r_{tabel} lebih kecil daripada r_{hitung} maka butir pernyataan dikatakan valid dan dapat digunakan untuk dilakukan pengujian selanjutnya. R_{tabel} pada penelitian ini ialah 0,165 dengan tingkat kesalahan 10% dan jumlah responden sebanyak 100 orang.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur seberapa konsisten dan dapat diandalkan instrumen atau alat pengukuran yang digunakan dalam pengumpulan data. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *alpha cronbach* diatas 0,600.

Setelah dilakukan uji instrumen dilakukan uji hipotesis, uji hipotesis ini menggunakan persamaan regresi linier berganda, uji parsial (uji t), serta uji simultan (uji f). Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = *Behavioral Intention* (Minat Penggunaan)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X_1 = *Performance Expectancy* (Ekspektansi Kinerja)

X_2 = *Social Influence* (Lingkungan Sosial)

X_3 = *Price Value* (Nilai Harga)

X_4 = *Habit* (Kebiasaan)

e = Standar Error

Uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara variabel bebas yaitu *performance expectancy* (ekspektansi kinerja) X_1 , *social influence* (lingkungan sosial) X_2 , *price value* (nilai harga) X_3 , *habit* (kebiasaan) X_4 , dan terhadap variabel dependennya yakni *behavioral intention* (minat penggunaan) Y secara individu atau parsial, dengan menggunakan uji t statistik untuk masing-masing variabel. Sedangkan uji simultan atau uji f digunakan untuk melihat apakah hipotesis diterima atau tidak secara simultan.

Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, responden dibagi dalam beberapa karakteristik yaitu :

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden yang terpilih dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dan kelompok yaitu laki – laki dan perempuan. Untuk mengetahui proporsi jenis kelamin dengan jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentasi
Laki-Laki	39	39 %
Perempuan	61	61 %
Total	100	100 %

Sumber : Data diolah, (2023)

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebanyak 39 orang laki - laki atau 39% dan 61 orang perempuan atau 35%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak pada penelitian ini adalah perempuan karena kuesioner yang disebarkan peneliti memang lebih banyak responden berjenis kelamin perempuan.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas

Pengelompokan berdasarkan fakultas dari responden ini terbagi menjadi lima kelompok yang tertera pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas

Fakultas	Frekuensi	Persentasi
Fakultas Agama Islam	46	46%
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	12	12%
Fakultas Ilmu Komunikasi	14	14%
Fakultas Ekonomi	19	19%
Fakultas Hukum	9	9%
Total	100	100%

Sumber : Data diolah, (2023)

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan fakultas adalah sebanyak 46 orang mahasiswa Fakultas Agama Islam atau 46%, 12 orang mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik atau 12%, 14 orang mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi atau 14%, 19 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi atau 19%, dan 9 orang mahasiswa Fakultas Hukum

atau 9%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Agama Islam karena kuesioner yang disebarakan peneliti memang lebih banyak responden mahasiswa Fakultas Agama Islam.

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Tabel 4
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel} (10%)	Keterangan
Ekspektansi Kinerja (X ₁)	X1.1	0,565	0,165	Valid
	X1.2	0,535		Valid
	X1.3	0,477		Valid
	X1.4	0,485		Valid
Lingkungan Sosial (X ₂)	X2.1	0,718	0,165	Valid
	X2.2	0,587		Valid
	X2.3	0,584		Valid
Nilai Harga (X ₃)	X3.1	0,687	0,165	Valid
	X3.2	0,593		Valid
	X3.3	0,667		Valid
Kebiasaan (X ₄)	X4.1	0,683	0,165	Valid
	X4.2	0,648		Valid
	X4.3	0,678		Valid
Minat Penggunaan (Y)	Y.1	0,677	0,165	Valid
	Y.2	0,577		Valid
	Y.3	0,608		Valid
	Y.4	0,587		Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23 (2023)

Berdasarkan Tabel 4. diatas, hasil analisis uji validitas menghasilkan data bahwa pada variabel ekpektansi kinerja (X₁), lingkungan sosial (X₂), nilai harga (X₃), kondisi pemfasilitasi (X₄), serta kebiasaan (X₅) secara keseluruhan corrected item total correlation memiliki nilai > dari r_{tabel} yaitu 0,165, artinya bahwa semua item pernyataan variabel X termasuk dalam kategori yang valid. Hasil uji valitas pada variabel minat penggunaan (Y) juga dalam kategori yang valid.

b. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Ekspektansi Kinerja (X_1)	4	0,614	Reliabel
Lingkungan Sosial (X_2)	3	0,631	Reliabel
Nilai Harga (X_3)	3	0,633	Reliabel
Kebiasaan (X_4)	3	0,742	Reliabel
Minat Penggunaan (Y)	4	0,681	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23 (2023)

Berdasarkan tabel 5 diatas mendapatkan hasil analisis uji reliabilitas didapatkan hasil bahwa semua nilai pada variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan juga Y menghasilkan nilai *Cornbach's alpha* > dari 0,6 (diatas 0,6). Hal tersebut dapat dipastikan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini reliabel atau handal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.89863821
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.050
	Negative	-.055
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 23 (2023)

Berdasarkan uji normalitas yang tertera pada gambar 1 dengan *Kolomogorov – Smirnov Test* didapat nilai *Asymp.sig* sebesar 0,200. Karena nilai *Asymp* signifikan tersebut lebih besar dari pada 0,1, maka keputusan bahwa data terdistribusi normal. Berarti asumsi normalitas data terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Adapun hasil dari uji multikolinieritas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.811	1.042		1.739	.085		
	Ekspektansi Kinerja	.366	.105	.281	3.490	.001	.715	1.398
	Lingkungan Sosial	.355	.156	.241	2.269	.026	.413	2.423
	Nilai Harga	-.025	.149	-.019	-.168	.867	.366	2.734
	Kebiasaan	.509	.120	.417	4.229	.000	.479	2.089

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan

Gambar 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 23 (2023)

Pada hasil dari uji multikolinieritas menunjukkan hasil nilai tolerance untuk variabel ekspektansi kinerja (X_1) sebesar 0,715, lingkungan sosial (X_2) sebesar 0,413, nilai harga (X_3) sebesar 0,366 serta kebiasaan (X_4) sebesar 0,479. Nilai toleransi yang didapat pada variabel – variabel tersebut lebih dari 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas, serta nilai VIF untuk variabel ekspektansi kinerja (X_1) sebesar 1,398, lingkungan sosial (X_2) sebesar 2,423, nilai harga (X_3) sebesar 2,734 serta kebiasaan (X_4) sebesar 2,089. Dimana nilai pada VIF pada variabel tersebut kurang dari 10. Berdasarkan hasil nilai yang tertera diatas dapat disimpulkan bahwa juga tidak terjadi gejala multikolinieritas pada penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel Independen	Nilai Sig (-tailed)	Keterangan
Ekspektansi Kinerja	0,845	Homoskedastisitas
Lingkungan Sosial	0,726	Homoskedastisitas
Nilai Harga	0,691	Homoskedastisitas
Kebiasaan	0,145	Homoskedastisitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23 (2023)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang terdapat diatas terlihat bahwa nilai signifikan variabel independen variabel ekspektansi kinerja (X_1) sebesar 0,845, lingkungan sosial (X_2) sebesar 0,726, nilai harga (X_3) sebesar 0,691 serta kebiasaan (X_4) sebesar 0,145. Semua variabel tersebut tidak signifikan yaitu lebih besar dari pada 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

4. Regresi Linier Berganda

Model yang digunakan untuk menduga pengaruh tersebut dapat dilihat pada tabel gambar yang tertera di bawah ini :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.811	1.042		1.739	.085
Ekspektansi Kinerja	.366	.105	.281	3.490	.001
Lingkungan Sosial	.355	.156	.241	2.269	.026
Nilai Harga	-.025	.149	-.019	-.168	.867
Kebiasaan	.509	.120	.417	4.229	.000

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan

Gambar 3 Regresi Linier Berganda

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 23 (2023)

Berdasarkan dari hasil output komputer melalui program aplikasi SPSS seperti yang terlihat pada gambar diatas, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 1,811 + 0,366 X_1 + 0,355 X_2 - 0,025 X_3 + 0,509 X_4 + e$$

Dari persamaan regresi yang tertera di atas dapat diketahui hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

- Berdasarkan persamaan diatas, nilai konstan sebesar 1,811. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel X sebesar satu satuan, akan mengakibatkan kenaikan variabel Y sebesar 1 satuan sebesar 1,811 satuan.
- Koefisien ekspektansi kinerja (X_1) sebesar 0,366. Artinya jika pengetahuan mengalami kenaikan 1 satuan, maka minat mahasiswa menggunakan QRIS juga meningkat sebesar 0,366 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.

- c. Koefisien lingkungan sosial (X_2) sebesar 0,355. Artinya setiap 1 satuan nilai lingkungan sosial (X_2) akan meningkatkan minat mahasiswa Universitas Ibnu Chaldun menggunakan QRIS sebesar 0,355.
- d. Koefisien nilai harga (X_3) sebesar $-0,025$. Artinya jika nilai harga mengalami kenaikan 1 satuan, maka variabel minat mahasiswa Universitas Ibnu Chaldun menggunakan QRIS akan mengalami penurunan sebesar 0,291 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.
- e. Koefisien kebiasaan (X_4) sebesar 0,509. Artinya jika pelayanan mengalami kenaikan 1 satuan, maka variabel minat menggunakan QRIS juga meningkat sebesar 0,509 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.

5. Uji Hipotesis

a. Uji t_{tes} (Uji Secara Parsial)

Adapun hasil uji t dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.811	1.042		1.739	.085
Ekspektansi Kinerja	.366	.105	.281	3.490	.001
Lingkungan Sosial	.355	.156	.241	2.269	.026
Nilai Harga	-.025	.149	-.019	-.168	.867
Kebiasaan	.509	.120	.417	4.229	.000

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan

Gambar 4 Hasil Uji t

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23 (2023)

Gambar diatas menunjukkan hasil analisis data variabel ekspektansi kinerja, lingkungan sosial, nilai harga serta kebiasaan terhadap minat mahasiswa Universitas Ibnu Chaldun menggunakan QRIS. Hasil analisis uji thitung pada gambar diatas variabel independen yaitu ekspektansi kinerja (X_1) sebesar 3,490, lingkungan sosial (X_2) sebesar 2,269, nilai harga (X_3) sebesar $-0,168$ serta kebebasan (X_4) sebesar 4,229. Dalam penelitian ini nilai t_{tabel} diperoleh $df = n - k = 100 - 5 = 95$, tingkat α dengan 2 (two-tailed test): $\alpha/2 = 0,10/2 = 0,05$. Nilai t_{tabel} pada $df = 95$ dan $\alpha/2 = 0,05$ adalah 1,985.

Apabila nilai sig. $< 0,1$ atau 10% maka variabel tersebut dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan dari nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} yang telah disebutkan berdasarkan hasil uji t pada gambar 4, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pengaruh ekspektansi kinerja (X_1) terhadap variabel minat mahasiswa Universitas Ibnu Chaldun menggunakan QRIS (Y) secara parsial diperoleh $t_{hitung} (3,490) > t_{tabel} (1,985)$, maka keputusannya H_a diterima dan H_o ditolak. Sedangkan nilai signifikasinya $0,001 < 0,1$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ekspektansi kinerja berpengaruh positif dan signifikan, dimana apabila ekspektansi kinerja tinggi maka minat mahasiswa Universitas Ibnu Chaldun menggunakan QRIS juga tinggi.

masih Pengaruh lingkungan sosial (X_2) terhadap variabel minat mahasiswa Universitas Ibnu Chaldun menggunakan QRIS (Y) secara parsial diperoleh $t_{hitung} (2,269) > t_{tabel} (1,985)$, maka keputusannya H_a diterima dan H_o ditolak. Sedangkan nilai signifikasinya $0,026 < 0,1$. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan, dimana apabila pengaruh lingkungan sosial tinggi maka minat mahasiswa Universitas Ibnu Chaldun menggunakan QRIS juga tinggi. Artinya minat mahasiswa Universitas Ibnu Chaldun menggunakan QRIS berpengaruh dan signifikan dengan adanya variabel lingkungan sosial. Pengaruh nilai harga (X_3) terhadap variabel minat mahasiswa Universitas Ibnu Chaldun menggunakan QRIS (Y) secara parsial diperoleh $t_{hitung} (-0,025) < t_{tabel} (1,985)$, maka keputusannya H_a ditolak dan H_o diterima. Sedangkan nilai signifikasinya $0,867 > 0,1$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai harga berpengaruh negatif dan tidak signifikan, dimana variabel nilai harga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat mahasiswa Universitas Ibnu Chaldun menggunakan QRIS.

Pengaruh kebiasaan (X_4) terhadap variabel minat mahasiswa Universitas Ibnu Chaldun menggunakan QRIS (Y) secara parsial diperoleh $t_{hitung} (4,229) > t_{tabel} (1,985)$, maka keputusannya H_a diterima dan H_o ditolak. Sedangkan nilai signifikasinya $0,000 < 0,1$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebiasaan berpengaruh positif signifikan, dimana variabel kebiasaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa Universitas Ibnu Chaldun menggunakan QRIS. Sedangkan faktor dominan yang mempengaruhi mahasiswa Universitas Ibnu Chaldun menggunakan QRIS berdasarkan uji parsial/ uji t ialah kebiasaan.

b. Uji F (Uji Secara Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	450.432	4	112.608	29.976	.000 ^b
	Residual	356.878	95	3.757		
	Total	807.310	99			

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan

b. Predictors: (Constant), Kebiasaan, Ekspektansi Kinerja, Lingkungan Sosial, Nilai Harga

Gambar 1 Hasil Uji F

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23 (2023)

Berdasarkan gambar diatas, hasil analisis uji F didapat bahwa $F_{hitung} = 29,976$ dan $F_{tabel} = 2,005$, sehingga data tersebut menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($29,976 > 2,005$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,1$. Hal ini dapat membuktikan bahwa secara simultan variabel ekspektansi kinerja, lingkungan sosial, nilai harga dan kebiasaan berpengaruh secara simultan (bersama– sama) terhadap minat mahasiswa Universitas Ibnu Chaldun menggunakan QRIS.

c. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Hasil uji dapat dilihat pada gambar yang tersedia di bawah ini :

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.747 ^a	.558	.539	1.938

a. Predictors: (Constant), Kebiasaan, Ekspektansi Kinerja, Lingkungan Sosial, Nilai Harga

Gambar 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 23 (2023)

Gambar diatas menunjukkan koefisien kolerasi (R) sebesar 0,747 ini berarti ada hubungan antara variabel dependen (minat mahasiswa Universitas Ibnu Chaldun menggunakan QRIS) dengan variabel independen (ekspektansi kinerja, lingkungan sosial, nilai harga dan kebiasaan) sebesar 0,558. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,558 ini berarti kontribusi variabel independen (ekspektansi kinerja, lingkungan sosial, nilai harga, dan kebiasaan) mempengaruhi variabel dependen (minat mahasiswa Universitas Ibnu Chaldun menggunakan QRIS) sebesar 55,8%. Sisanya 44,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

6. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka koefisien korelasi diperoleh sebesar 0,747, dengan nilai itu terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait sebesar 74,7%. Hal ini membuktikan bahwa sesuai dengan tabel interpretasi angka indeks kolerasi *product moment* diketahui bahwa nilai r_{xy} 0,747 terletak pada rentan nilai r 0,600 – 0,800. Artinya variabel ekpektansi kinerja (X_1), lingkungan sosial (X_2), nilai harga (X_3) serta kebiasaan (X_4) mempunyai hubungan korelasi yang cukup tinggi atau cukup kuat dengan minat mahasiswa Universitas Ibnu Chaldun menggunakan QRIS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekspektansi kinerja, lingkungan sosial, nilai harga, dan kebiasaan terhadap minat mahasiswa Universitas Ibnu Chaldun. Penjabaran masing – masing hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh Ekspektansi Kinerja Terhadap Minat mahasiswa Universitas Ibnu Chaldun menggunakan QRIS.

Berdasarkan uji t_{test} (parsial) pengaruh ekspektansi kinerja (X_1) terhadap variabel minat mahasiswa Universitas Ibnu Chaldun menggunakan QRIS (Y) secara parsial diperoleh t_{hitung} (3,490) > t_{tabel} (1,985), maka keputusannya $H_{1.1}$ diterima dan $H_{0.1}$ ditolak. Sedangkan nilai signifikasinya $0,001 < 0,1$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ekspektansi kinerja berpengaruh positif dan signifikan, dimana apabila ekspektansi kinerja tinggi maka minat mahasiswa Universitas Ibnu Chaldun menggunakan QRIS juga tinggi.

Artinya, pernyataan tersebut menyiratkan bahwa ketika ekspektansi kinerja terhadap penggunaan QRIS tinggi (misalnya, mahasiswa percaya bahwa QRIS adalah metode pembayaran yang efisien, aman, dan mudah digunakan), maka minat mahasiswa untuk menggunakan QRIS di Universitas Ibnu Chaldun juga akan tinggi.

Ekpektansi kinerja merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, dan penting dalam membentuk minat seseorang (Notoatmodjo, 2003 : 5). Sehingga membuktikan mahasiswa Universitas Ibnu Chaldun memiliki ekpektansi kinerja tentang penggunaan QRIS sehingga membuat minat menggunakan QRIS menjadi semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Chiswiri(2022) yang menguji analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pedagang dalam menggunakan QRIS yang menunjukkan hasil bahwa ekspektansi kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pedagang menggunakan QRIS.

b. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Minat mahasiswa Universitas Ibnu Chaldun menggunakan QRIS.

Pengaruh lingkungan sosial (X_2) terhadap variabel minat mahasiswa Universitas Ibnu Chaldun menggunakan QRIS (Y) secara parsial diperoleh $t_{hitung} (2,269) > t_{tabel} (1,985)$, maka keputusannya $H_{1.2}$ diterima dan $H_{0.2}$ ditolak. Sedangkan nilai signifikasinya $0,026 < 0,1$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan, dimana apabila pengaruh lingkungan sosial tinggi maka minat mahasiswa Universitas Ibnu Chaldun menggunakan QRIS juga tinggi. Artinya minat mahasiswa Universitas Ibnu Chaldun menggunakan QRIS berpengaruh dan signifikan dengan adanya variabel lingkungan sosial. Dalam konteks ini faktor lingkungan sosial merujuk pada lingkungan orang-orang disekitar mahasiswa, termasuk teman, dosen, keluarga dan lingkungan sosial lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa Universitas Ibnu Chaldun tidak berpengaruh oleh lingkungan sosial. Lingkungan sosial di kampus dapat menciptakan interaksi antar mahasiswa yang beragam. Jika ada kelompok mahasiswa yang secara aktif menggunakan QRIS dan menggunakannya dalam aktivitas sehari-hari, perilaku ini dapat menjadi contoh bagi mahasiswa lainnya. Model perilaku positif ini dapat mempengaruhi minat dan kemauan mahasiswa lain untuk mencoba dan menggunakan QRIS.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chiswiri (2022) yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat pedagang menggunakan QRIS di metropolitan city panam kota Pekanbaru menurut ekonomi syariah. Hasil penelitiannya menunjukkan faktor lingkungan sosial mempengaruhi pedagang menggunakan QRIS.

c. Pengaruh Nilai Harga Terhadap Minat mahasiswa Universitas Ibnu Chaldun menggunakan QRIS.

Pengaruh nilai harga (X_3) terhadap variabel minat mahasiswa Universitas Ibnu Chaldun menggunakan QRIS (Y) secara parsial diperoleh $t_{hitung} (-0,025) < t_{tabel} (1,985)$, maka keputusannya $H_{1.3}$ ditolak dan $H_{0.3}$ diterima. Sedangkan nilai signifikasinya $0,867 > 0,1$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai harga berpengaruh negatif dan tidak signifikan, dimana variabel nilai harga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat mahasiswa Universitas Ibnu Chaldun menggunakan QRIS.

Peneliti menduga Nilai Harga berpengaruh negatif dan tidak signifikan disebabkan oleh beberapa hal, yakni jika mahasiswa menganggap bahwa biaya atau nilai harga yang dibebankan oleh QRIS terlalu tinggi atau tidak sebanding dengan manfaat yang diperoleh, mahasiswa mungkin lebih memilih untuk menggunakan metode pembayaran lain yang dianggap lebih murah atau efisien. Selain itu, jika ada alternatif metode pembayaran yang lebih dikenal dan lebih sering digunakan disekitar lingkungan mahasiswa, Peneliti menduga bahwa mahasiswa cenderung menggunakan metode pembayaran tersebut dari pada QRIS.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chiswiri (2022) yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat pedagang menggunakan QRIS di metropolitan city panam kota pekanbaru menurut ekonomi syariah. Hasil penelitiannya menunjukkan nilai harga mempengaruhi perilaku pedagang menggunakan QRIS.

d. Pengaruh Kebiasaan Terhadap Minat mahasiswa Universitas Ibnu Chaldun menggunakan QRIS.

Pengaruh kebiasaan (X_4) terhadap variabel minat mahasiswa Universitas Ibnu Chaldun menggunakan QRIS (Y) secara parsial diperoleh $t_{hitung} (4,229) > t_{tabel} (1,985)$, maka keputusannya $H_{1.4}$ diterima dan $H_{0.4}$ ditolak. Sedangkan nilai signifikasinya $0,000 < 0,1$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebiasaan berpengaruh positif signifikan, dimana variabel

kebiasaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa Universitas Ibnu Chaldun menggunakan QRIS.

Dengan mengetahui bahwa kebiasaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS, pihak Universitas dapat mengambil langkah-langkah untuk lebih mendorong dan memfasilitasi penggunaan QRIS di kampus. Misalnya, dengan menyediakan fasilitas yang dapat menyediakan lebih banyak tempat dan fasilitas yang menerima pembayaran melalui QRIS, memberikan edukasi mengenai keuntungan QRIS, atau mengadakan kampanye untuk mendorong mahasiswa agar menggunakan QRIS secara konsisten.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chiswiri (2022) berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat pedagang menggunakan QRIS di metropolitan city panam kota pekanbaru menurut ekonomi syariah. Hasil penelitiannya menunjukkan faktor kebiasaan tidak mempengaruhi minat masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah.

e. Pengaruh Ekspektansi Kinerja, Lingkungan Sosial, Nilai Harga Dan Kebiasaan Terhadap Minat Mahasiswa Universitas Ibnu Chaldun Jakarta Menggunakan QRIS.

Pengaruh Ekspektansi kinerja, lingkungan sosial, nilai harga dan kebiasaan terhadap minat mahasiswa Universitas Ibnu Chaldun Jakarta menggunakan QRIS secara simultan diperoleh $F_{hitung} = 25,758$ dan $F_{tabel} = 2,005$, sehingga data tersebut menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($29,976 > 2,005$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,1$. Hal ini dapat membuktikan bahwa secara simultan variabel ekspektansi kinerja, lingkungan sosial, nilai harga dan kebiasaan berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap minat mahasiswa Universitas Ibnu Chaldun menggunakan QRIS. Hasil koefisien korelasi (R) sebesar 0,721 ini berarti ada hubungan antara variabel dependen (minat mahasiswa Universitas Ibnu Chaldun menggunakan QRIS) dengan variabel independen (ekspektansi kinerja, lingkungan sosial, nilai harga, dan kebiasaan) sebesar 0,721. Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,500 ini berarti kontribusi variabel independen (ekspektansi kinerja, lingkungan sosial, nilai harga dan kebiasaan) mempengaruhi variabel dependen (minat mahasiswa Universitas Ibnu Chaldun) sebesar 55,8%. Sisanya 44,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hal ini sejalan dengan penelitian Chiswiri (2022) yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat pedagang menggunakan QRIS di metropolitan city panam kota pekanbaru menurut ekonomi syariah yang menunjukkan ekspektansi kinerja, ekspektansi usaha, lingkungan sosial, nilai harga, kondisi pemfasilitasi mempengaruhi secara simultan terhadap minat pedagang menggunakan QRIS.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan dari data tentang penelitian analisis faktor – faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa universitas ibnu chaldun dalam menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) perspektif ekonomi syariah, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 4 faktor yang ditanyakan yaitu ekspektansi kinerja, lingkungan sosial, nilai harga dan kebiasaan didapat hasil faktor yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa Universitas Ibnu Chaldun menggunakan QRIS adalah faktor ekspektansi kinerja, lingkungan sosial dan kebiasaan yang bernilai positif dan signifikan. Sedangkan faktor yang tidak mempengaruhi mahasiswa Universitas Ibnu Chaldun menggunakan QRIS adalah faktor Nilai Harga. Sedangkan secara simultan atau bersama-sama faktor ekspektansi kinerja, lingkungan

sosial, nilai harga dan kebiasaan mempengaruhi mahasiswa Universitas Ibnu Chaldun dalam menggunakan QRIS sebesar 55,8%, Sisanya 44,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Sedangkan faktor yang paling dominan pada penelitian ini adalah kebiasaan.

Daftar Pustaka

- Aditya, A., Kanthi, Y.A., Aminah, S.(2022) *Metode Penelitian Ilmiah Dalam Disiplin Ilmu Sistem Informasi*: Yogyakarta. Penerbit Andi
- Akbar, R., Silvana, M., & Alizar, F. A. (2019). Perancangan Aplikasi Pembayaran Non Tunai untuk Pengelolaan Bisnis Pencucian Mobil dengan Memanfaatkan Teknologi QR Code (Studi Kasus : Oto Pro Car Wash & Detailing Padang). *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi*, 1(1), 1–13.
- Ansori, M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*: Surabaya. Airlangga University Press.
- Apriyanti Y, C. (2022). *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Terhadap Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard Di Metropolitan City Panam Kota Pekanbaru Menurut Ekonomi Syariah*. Universitas Islam Negeri Sultan Kasim Riau.
- Azzahroo, R. A., & Estiningrum, S. D. (2021). Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 17(1), 10.
- Cahyono, H. (2019). Peran Mahasiswa di Masyarakat. *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi*, 1(1), 32–43.
- Depdikbud. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Fandiyanto, R. (2019). Tranformasi Sistem Pembayaran Elektornik Di Indonesia Dan Implikasinya Terhadap Kemajuan Bisnis Kreatif Berbasis Daring Di Wilayah Eks-Keresidenan Besuki. *The 5th SNCP-2019*, 5, 144–153.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata* : Yogyakarta. Anak Hebat Indonesia.
- Kurniawan, A. (2022). *Pengertian Mahasiswa Menurut Para Ahli Beserta Peran Dan Fungsinya*. Gurupendidikan.Com. <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-mahasiswa/>
- Lestara Permana, G. P., & Dewi, L. P. K. (2020). Analisis Penerimaan Dan Penggunaan Aplikasi Ovo Dengan Menggunakan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (Utaut) Di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 186
- Martono, N., Utami, S. P. T., Yuwono, E., & Rahardjo, M. (2010). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* : Depok. RajaGrafindo Persada.
- Maulidar, & Selvia, L. E. (2020). Karakter Calon Guru Pada Mahasiswa PGSD Universitas Serambi Mekkah. *Serambi Konstruktivis*, 2(04), 61–65.
- Mengenal 8 Jenis Alat Pembayaran Non Tunai dan Manfaatnya*. (2021). OCBC NISP. <https://www.ocbcnisp.com/id/article/2021/10/14/alat-pembayaran-non-tunai>.
- Muktar, I. (2022). *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Milenial Memilih Bank Syariah (Studi Kasus pada Masyarakat Kecamatan Makasar Kota Jakarta Timur)*. Universitas Ibnu Chaldun.

- Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasinya*. PT. Rineka Cipta.
- Oke Manuaba, I. G., & Christian, N. (2022). Analisis Pembinaan Keuangan Dan Ideologi Pancasila Guna Meningkatkan Karakter Siswa Dikmata Pusdikbanmin Kodikdukum Kodiklatal. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 15(1), 18–28. .
- Rangkuti, R. R., & Sulistyawati, E. (2014). *Pengaruh Social Influence dan Lifestyle terhadap niat membeli pada Carrefour*. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 3(2), 255130.
- Rusdiansyah, A. I. (2020). *Kuliah Lancar, Prestasi Oke, Organisasi Yes !* GUEPEDIA.
- Safitri, K. (2020). *ini manfaat penggunaan qris bagi pedagang*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2020/03/10/160257826/ini-manfaat-penggunaan-qris-bagi-pedagang>.
- Saputri, O. B. (2020). *Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital*. *Journals of Economics and Business Mulawarman*, 17(2), 1–11.
- Sriekaningsih, A. (2020). *QRIS dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0* (H. Dewani (Ed.)): Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Syaifuddin, A. F., Rahman, K., Baru, G., Kantor, I., Bank, P., & Solo, I. (2022). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Qris Sebagai Metode Pembayaran Pada Masa Pandemi*. *Asjif*, 1(1), 1–21.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). *User acceptance of information technology: toward a unified view*. *Management Information System Research Center*, 27(3), 425- 478.